

PERENCANAAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA NUSANTARA DESA PASIR DI DINAS PERHUBUNGAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:
MEGA WINARTI
NIM. E43011041

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016
Email: megamwww@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum adanya rencana induk pengembangan pariwisata daerah (RIPPARDA), keterbatasan dana, kualitas SDM masih rendah, sarana dan prasarana penunjang belum memadai, serta apresiasi masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan berbagai bidang masih rendah. Penulisan skripsi ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan pengembangan obyek wisata nusantara di Desa Pasir Kabupaten Mempawah. Teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan ini adalah perencanaan pariwisata menurut Oka A. Yoeti yaitu Atraksi atau kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas wisata dan pelayanan, transportasi, infrastruktur lainnya, dan elemen-elemen institusi. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan obyek wisata yang dilakukan belum tergarap maksimal terlihat bahwa sampai awal tahun pembukaan wisata nusantara sampai tahun terakhir 2015 ini mengalami penurunan pengunjung, sebagian besar fasilitas bermain dan fasilitas lainnya tidak terawat, dan pada umumnya tidak bisa dipakai (rusak), belum adanya kegiatan wisata untuk menarik pengunjung, pemerintah daerah (PEMDA) kurang mempromosikan tempat wisata itu sendiri yaitu wisata nusantara. Saran dari hasil penelitian ini adalah perencanaan kedepannya masih perlu alokasi dana dan fasilitator untuk membangun dan mengembangkan obyek wisata nusantara. Dengan adanya rapat koordinasi Se-Kalbar kedepannya pemerintah daerah (PEMDA) bisa menjadi penentu arah dalam perencanaan pariwisata. Untuk jangka panjang, obyek wisata nusantara bisa menjadi item yang dikembangkan dan diunggulkan sehingga berjalan maksimal.

Kata-kata Kunci : Perencanaan, Pengembangan, Wisata Nusantara.

Abstract

The research problems are the absence of a master plan for tourism development areas (RIPPARDA), limited funds, the low quality of human resources, facilities and supporting infrastructure is not suffice, and the public appreciation in the planning and development of various fields are still low. This research aims to describe the planning development Nusantara Tourism of Pasir village Mempawah Regency. The theory used in analyzing this issue is tourism planning by Oka A. Yoeti which are, Attractions or tourism activities, accommodation, tourist facilities and services, transportation, other infrastructure, and elements of the institution. The research method used were descriptive with qualitative approaching. Results showed that the planning of tourism development were not maximal until the beginning of the opening of Nusantara Tourism until 2015 and experienced a decline in visitors, mostly playground facilities and other facilities are not maintained, and generally can not be used (broke), the lack of tourism activities to attract visitors, local government (PEMDA) less promotes Nusantara Tourism. Suggestions from this research is still necessary in the future planning of the allocation of funds and facilitators to build and develop Nusantara tourism. With the coordination meeting Se-Kalbar future local government (PEMDA) can be a determinant of the direction in tourism planning. For the long term, Nusantara tourism could become a tourist attraction of items developed and featured so it will be maximal.

Keywords: Planning, Development, Nusantara Tourism..

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Salah satu dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari sektor Pariwisata. Oleh karena itu obyek-obyek wisata perlu membutuhkan perhatian khusus dari pihak pemerintah dari sisi pengembangannya. Sasaran tersebut di atas dapat tercapai melalui perencanaan dan pengembangan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata sehingga diperlukan peran serta dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah dan seluruh sektor yang berperan dalam pengembangan kepariwisataan.

Mempawah diarahkan sebagai sektor yang dapat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, peningkatan PAD, pemberdayaan masyarakat sekitar, untuk memperluas kesempatan kerja, dan memasarkan produk-produk budaya dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus terencana, bertahap secara menyeluruh untuk dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Wisata Nusantara merupakan salah satu yang mempunyai potensi wisata yang cukup bagus dan dapat diandalkan karena mempunyai panorama dan keindahan yang bisa memanjakan mata wisatawan yang berada di Kabupaten Mempawah maupun diluar Kabupaten Mempawah.

Salah satu program Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mempawah yakni pengembangan daerah tujuan wisata ternyata tidak efektif dan tidak mampu mengatasi masalah yang hingga kini belum dapat terselesaikan dengan baik. ditemukan beberapa permasalahan umum yang dihadapi antara lain belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA), keterbatasan dana, kualitas SDM masih rendah sarana dan prasarana penunjang belum memadai, serta apresiasi masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan berbagai bidang masih rendah.

Bertolak pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 1 ayat 3) yang menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan

wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Maka dengan demikian, seharusnya pihak-pihak yang disebutkan di atas memberikan perhatian yang lebih terhadap Pariwisata, baik itu dukungan fasilitas maupun layanan terhadap wisatawan.

Lebih jelas lagi dalam pasal 30, pemerintah daerah/kota diberikan wewenang dalam menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota; menetapkan destinasi (daerah tujuan wisata) pariwisata kabupaten/kota; menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota; melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata; mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya; memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya; memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru.

Berdasarkan UU No. 25 tahun 2004, sangat jelas menjelaskan mengenai tugas pokok dan fungsi Dinas dalam mengatur strategi dan arah kebijakan. Dalam pelaksanaan perencanaan pengembangan yang dilalui oleh Dinas belum maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada: perencanaan pengembangan obyek wisata nusantara Desa Pasir di Kabupaten Mempawah.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pemerintahan, khususnya perencanaan pengembangan pariwisata, selain itu hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura serta sebagai pembanding bagi pihak yang mengkaji masalah mengenai perencanaan pengembangan pariwisata.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan informasi pariwisata secara umum, dan berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai perencanaan pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Mempawah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Perencanaan Pengembangan Pariwisata

Terry (dalam Hasibuan 2014:92) “perencanaan adalah memilih dan

menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Wiludjeng (2007:61) Langkah-langkah perencanaan :

a. Menentukan tujuan

Objective menetapkan hasl-hasil yang diharapkan yang menunjukan titik akhir dan apa yang akan dilakukan, dan apa yang harus dicapai oleh jaringan dari strategi, kebijakan, prosedur, peraturan, program dan anggaran.

b. Mengembangkan premis

Premis adalah asumsi tentang lingkungan dimana rencana akan dijalankan. Premis meliputi peramalan (*forecast*), kebijakan dasar perusahaan, dan rencana perusahaan yang telah ada.

c. Menentukan alternatif-alternatif tindakan dan mengevaluasi alternatif tersebut.

d. Memilih salah satu alternatif yang terbaik.

e. Menerapkan rencana dan mengevaluasi hasilnya.

Yoeti (2008:58) Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan pariwisata adalah terdiri dari:

a. Atraksi atau kegiatan wisata Atraksi atau kegiatan wisata baik itu alam, budaya maupun fitur khusus lainnya yang menarik wisatawan untuk berkunjung.

b. Akomodasi, sebagai tempat untuk menginap berupa hotel atau bentuk lainnya dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada tamu (wisatawan) selama mereka berada di daerah tujuan wisata

c. Fasilitas wisata dan pelayanan lainnya, yang termasuk dalam kelompok ini adalah tour operator, restoran, rumah makan, toko *handicraft*, cenderamata, bank, tempat penukaran uang, pusat informasi pariwisata, tempat potong rambut dan kecantikan, fasilitas dan pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan publik dan pelayanan polisi, pemadam kebakaran dan imigrasi.

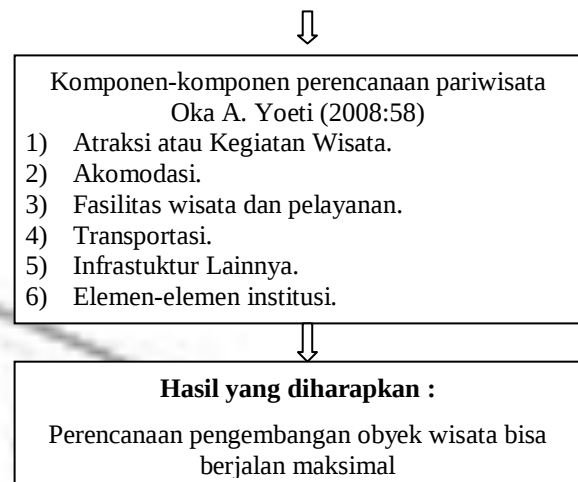
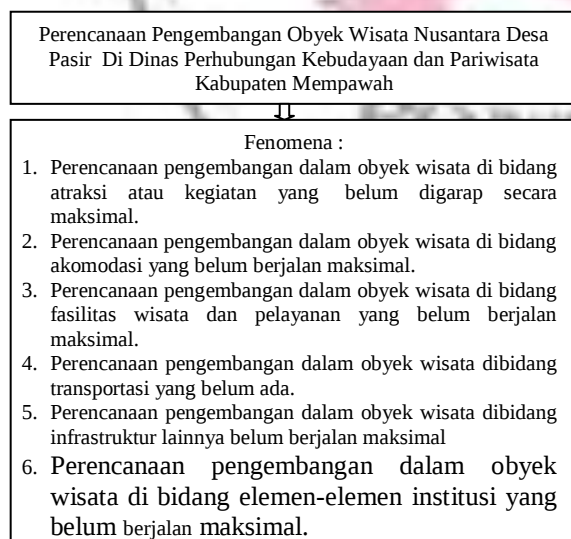
d. Transportasi, sebagai akses ke ODTW (transportasi internasional) dan alat transportasi lokal atau internal yang menghubungkan antara negara asal wisatawan dengan negara tujuan wisata, daerah atau objek wisata satu dengan objek wisata atau daerah tujuan wisata lainnya.

e. Infrastruktur lainnya, yaitu bentuk pelayanan publik lain yang dapat

mendukung pengembangan pariwisata seperti, sarana jalan, jembatan, bandar udara, pelabuhan laut, terminal bus, stasiun kereta api, suplai air bersih, sarana penerangan, tempat penampungan sampah, telepon, drainase yang baik.

- f. Elemen-elemen Institusi, elemen ini juga memegang peranan penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata yaitu program perencanaan, pendidikan dan pelatihan, strategi pemasaran dan program promosi, organisasi pariwisata baik pemerintah maupun swasta, peraturan yang menyangkut pariwisata, kebijakan investasi sektor pemerintah maupun swasta, program kontrol terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya.

Gambar 1
Alur Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mempawah dan di Wisata Nusantara Desa Pasir. Waktu yang digunakan untuk menyusun skripsi ini dari pengajuan judul, konsultasi, hingga penelitian dimulai pada Juli 2015 hingga Februari 2016. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mempawah., PLT. Kabid Budpar Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mempawah, Kasi Pariwisata Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mempawah, Kabid

Sarana dan Prasarana Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mempawah, Pengelola Wisata Nusantara 1 orang, PHRI (Perkumpulan Hotel dan Restoran Indonesia) Kalimantan Barat 1 orang, Bappeda Kabupaten Mempawah 1 orang, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mempawah 1 orang, Dinas Pendapatan, Pengeluaran Keuangan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Mempawah 1 orang dan Pengunjung Wisata Nusantara 2 orang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat bantu penelitian berupa *Kamera* dan *handphone*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:91) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar data yang peneliti dapat teruji keabsahannya maka dari itu peneliti menggunakan cara triangulasi data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain dan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis permasalahan dalam perencanaan pengembangan Obyek wisata nusantara ini, peneliti menggunakan teori Oka A. Yoeti komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan pariwisata terdiri dari Atraksi atau kegiatan wisata, Akomodasi, Fasilitas wisata dan pelayanan, Transportasi, Infrastruktur lainnya dan Elemen-elemen institusi.

1. Perencanaan di Bidang Atraksi atau Kegiatan Wisata

Atraksi atau kegiatan wisata baik itu alam, budaya maupun fitur khusus lainnya yang menarik wisatawan atau pengunjung untuk berkunjung. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu yaitu berupa keindahan alam, iklim dan cuaca, dan tempatnya tidak jauh dan strategis. Saat ini perencanaan yang dilakukan di bidang kegiatan atraksi wisata sudah berjalan di Wisata Nusantara berupa permainan dan tempat karaoke. Untuk perencanaan pariwisata di bidang atraksi atau kegiatan wisata yang dilakukan Dinas. Berikut wawancara dengan Pihak Kasi Pariwisata yaitu Bapak Arhanudin:

“Untuk perencanaan pariwisata di bidang atraksi atau kegiatan wisata 2015 baru kami adakan pemilihan Duta

Pariwisata. Acara atau event tahunan yang kami rancang disini memang belum pernah diadakan atau dilakukan di obyek wisata khususnya wisata nusantara. Karena kami fokus Hanya dibidang kebudayaan saja yang kita kembangkan disini. Bentuk perencanaan kegiatan tersebut seperti Robo'-Robo', Cap Go Meh, Naik Dango, Sedekah Bumi, Festival religi, Festival sahur-sahur dan Festival beduk dll. Terkendala dana. Anggaran sangat minim Rp. 877.922.800,00 untuk menyelenggarakan event tahunan ini dan kurangnya SDM. Kurangnya aparatur yang bekerja di Dinas tersebut di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. tingkat pendidikan kebanyakan SLTA. Pengetahuan tentang kebudayaan dan pariwisata sangat terjangkau. Tetapi untuk perencanaan kegiatan jangka panjang tahun 2016 ini kami akan mengadakan perencanaan pariwisata berupa rapat koordinasi pariwisata dihadiri oleh Kementerian Pariwisata Pusat, PHRI, Dinas Pariwisata dan Bapedda di Kab/Kota se Kal-bar pada bulan Juli, Kabupaten Mempawah sebagai tuan rumah dalam pelaksanaannya."

Mengenai perencanaan tersebut terlihat dalam kegiatan wisata 2015 diadakan pemilihan Duta Pariwisata. Bentuk perencanaan lainnya hanya terfokus pada

kegiatan kebudayaan belum ada kegiatan pariwisata. Dikarenakan minimnya anggaran yang disediakan dan kurangnya SDM. Diharapkan dengan adanya rapat koordinasi tersebut ada peningkatan bentuk perencanaan di bidang atraksi dan kegiatan pariwisata.

Berikut wawancara dengan pihak pengelola yaitu Ibu Julianti mengenai perencanaan kegiatan wisata dan atraksi yang ada di Wisata Nusantara :

"Untuk kegiatan wisata dan acara-acara yang tersedia di Wisata Nusantara sampai saat ini, kami pihak pengelola belum ada mengadakan acara karena belum ada kerjasama kepada Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengadakan kegiatan atau acara yang diadakan di Wisata Nusantara. Terlihat belum ada satupun kegiatan yang diadakan di wisata nusantara bisa saja pemilihan duta pariwisata diadakan di aula kami."

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada perencanaan pariwisata mengenai kegiatan wisata dan atraksi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kebudayaan dan pariwisata terkendala oleh dana yang minim dan SDM. Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Dinas hanya terfokus di bidang Kebudayaan saja. Belum ada kerjasama sama dan koordinasi

dengan pihak pengelola dan pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata mengenai kegiatan atraksi (acara-acara atau event-event), harus ada kerjasama dengan pihak Dinas seperti mengadakan festival musik, tarian dan pihak Dinas juga memperhatikan acara dan event tahunan.

2. Perencanaan Pariwisata di Bidang Akomodasi

Akomodasi sebagai tempat untuk menginap berupa hotel atau penginapan, makanan dan minuman dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada tamu (wisatawan) saat berada di daerah tujuan wisata. Di Wisata Nusantara memang terdapat hotel dan restoran yang bisa memanjakan wisatawan dan pengunjung yang berada disana. Perencanaan pariwisata dibidang akomodasi yang dilakukan oleh Dinas berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak Kasi Pariwisata yaitu Bapak Arhanudin sebagai berikut :

“Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas bidang akomodasi belum ada direncanakan. Karena alokasi dana yang terbagi untuk rumah makan,tempat wisata terfokus hanya tempat wisata. Kalau yang berkesinambungan dengan obyek wisata nusantara itu hotel wisata nusantara tetapi milik pribadi bukan milik pemerintah. Begitu

juga dengan restoran itu milik swasta kita hanya membantu promosi melalui flampet dan pembinaan pelatihan yang diadakan sebulan sekali di wisma candramidi. Melakukan pembinaan dibidang perhotelan dan kuliner seperti pelatihan mempromosikan tempat-tempat penginapan/hotel dan wisata kuliner yang ada di Kabupaten Mempawah ini. Untuk perencanaan pariwisata kedepannya dibidang akomodasi memang belum ada perencanaan yang pasti. dana yang dialokasikan bukan untuk hotel saja tetapi untuk rumah makan, tempat wisata dan hotel sebesar Rp. 38.000.000,00.”

Peneliti juga mewawancarai dari pihak PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) yaitu Bapak Yuliardi Qamal mengenai perencanaan dibidang Akomodasi sebagai berikut :

“Dalam perencanaan terkait akomodasi hotel dan resto yang sering kami lakukan mengadakan pelatihan dalam rangka peningkatan servis tidak hanya terbuka bagi hotel berbintang tetapi juga usaha menengah ke bawah dengan syarat memiliki izin. terkait masalah akomodasi yaitu hotel nusantara dan restorannya pengusaha itu sendiri sudah bergabung bersama PHRI. PHRI menilai hotel diwisata nusantara tidak termasuk katagori hotel

berbintang melainkan hotel melati bisa juga losmen atau penginapan, untuk hotel wisata nusantara kamar standar 19 kamar, family room 2 kamar dan executive room 1 kamar. Belum bisa dikatakan hotel berbintang.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pariwisata dibidang akomodasi memang belum terkoordinir dari Dinas juga belum ada perencanaan dibidang akomodasi terkendala oleh dana yang sangat minim dibidang tersebut alokasi dana yang ada terbagi untuk rumah makan, tempat wisata dan hotel sebesar 38.000.000,00. Untuk perencanaan kedepannya belum ada perencanaan yang pasti. Dari PHRI bahwa Hotel Wisata Nusantara dan Restorannya dinilai tidak termasuk katagori hotel berbintang. Mengenai untuk perencanaan kedepannya secepatnya diperbaiki atau ditambah demi kenyamanan wisatawan dan pengunjung yang berada di Wisata Nusantara.

3. Perencanaan di Bidang Fasilitas

Wisata dan Pelayanan lainnya

Fasilitas wisata dan pelayanan lainnya, yang termasuk dalam kelompok ini adalah permainan, cenderamata, ATM, pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan publik dan pelayanann polisi. Obyek Wisata Nusantara ini juga memiliki berbagai permainan, karaoke restoran dan

penginapan. Mengenai perencanaan pariwisata dibidang fasilitas wisata dan pelayanan lainnya berikut wawancara peneliti dengan Kasi pariwisata yaitu Bapak Arhanudin :

“Untuk saat ini perencanaan pariwisata dibidang fasilitas wisata dan pelayanan memang belum ada. Tapi kami sudah merencanakan untuk jangka panjang kedepannya untuk tahun 2016 kami akan menyediakan website sehingga bisa mempermudah pengunjung dan wisatawan mengakses melihat destinasi pariwisata”

Mengenai perencanaan fasilitas yang ada di obyek Wisata Nusantara berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelola yaitu Ibu Julianti sebagai berikut :

“Perencanaan Fasilitas wisata yang sudah dilakukan disini berbentuk yaitu Flying Fox, Bumperboat, Kereta, Kolam Renang, Water Ball, Water Roller, Banana boot, dan Jetski ada juga tempat karaoke dan penginapan. Tapi ada yang bisa dipakai dan ada juga tidak bisa dipakai. Dikarenakan rusak dan faktor alam dan Selain fasilitas bermain yang ada di obyek Wisata Nusantara ada juga fasilitas pendukung seperti pos jaga, toilet, tempat ibadah, pendopo-pendopo dibangun berfungsi untuk pengunjung bersantai dan beristirahat sambil menikmati pesona

keindahan Wisata Nusantara. untuk perencanaan jangka panjangnya akan menambah kolam renang untuk anak-anak, ATM, warung, panggung hiburan serta penambahan fasilitas untuk bermain yang masih kurang”

Disini peneliti juga mengambil jawaban dua orang pegunjung hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, berdasarkan hasil wawancara tersebut sudah dapat mewakili pengunjung lainnya guna memperkuat dan mendukung informasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Mengenai kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata yang ada diobyek Wisata Nusantara. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Saudara Aryadi yang merupakan salah satu pengunjung yang datang ke obyek wisata ini:

“Saya mengetahui tempat wisata ini dari teman-teman, istilah dari mulut ke mulut. Makanya saya pengen melihat sendiri bagaimana tempat wisata nusantara ini yang diceritakan oleh teman-teman saya itu. Setelah saya datang dan melihat sendiri tempat wisata ini, saya merasa senang ketika berada di wisata nusantara resort pas sore hari begini sunset yang terlihat begitu keren. Saya melihat kondisi yang ada di obyek wisata ini cukup baik, namun sangat

disayangkan obyek wisata ini untuk fasilitas yang ada masih kurang dan ada beberapa fasilitas yang rusak dan perlu diperbaiki. Wisata Nusantara ini memiliki keindahan alam yang bagus untuk memanjakan mata pengunjung, memiliki kesejukan angin sepoi-sepoi.

Selain dengan saudara Aryadi, peneliti disini juga mewawancarai pengunjung lainnya mengenai bagaimana tanggapan pengunjung tentang kondisi dan fasilitas yang ada di obyek Wisata Nusantara. Adapun hasil wawancara dengan saudari Auliya adalah sebagai berikut :

“Untuk fasilitas yang ada di Wisata Nusantara ini yang saya lihat sudah ada seperti tempat untuk wahana untuk bermain, pendopo untuk pengunjung bersantai dan beristirahat sudah tersedia dan tempat parkir kendaraan juga sudah ada. Namun, fasilitas tersebut masih perlu diperbaiki dan masih kurang.

Dari hasil wawancara yang ada diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengunjung yang datang ke Wisata Nusantara mereka merasa cukup puas dan senang menikmati keindahan alam yang ada di obyek wisata ini. Sedangkan fasilitas yang ada di obyek wisata nusantara pengunjung merasa masih kurang dan perlu diperbaiki dan ditambah lagi, karena fasilitas yang lengkap sangat

penting bagi pengunjung. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan pihak Kasi Pariwisata yaitu Bapak Arhanudin mengenai pendanaan dalam pengembangan obyek Wisata Nusantara sebagai berikut :

“Kami terus terang saja mengalokasikan dana untuk memfasilitasi pelayanan usaha pariwisata bukan hanya obyek wisata tetapi ada juga berupa rumah makan, restoran, hotel, dan daya tarik wisata untuk mengembangkan usahanya dengan dana Rp. 26.000.000,00. bukan hanya objek wisata tetapi rumah makan restoran, hotel jadi dana tersebut terbagi”

Selain dengan pihak Kasi Pariwisata, peneliti disini juga mewawancarai pihak pengelola mengenai fasilitas apa saja yang sudah ada dan fasilitas pendukung apa saja yang akan direncanakan dan dibangun kedepannya di obyek wisata nusantara. Adapun hasil wawancara dengan pihak pengelola yaitu Ibu Julianti adalah sebagai berikut :

“Pos jaga, tempat parkir, toilet, tempat ibadah, dan pendopo, warung, penginapan dan restoran. Untuk kedepannya merencanakan akan membangun beberapa fasilitas pendukung seperti kolam renang buat anak-anak, ATM, warung, panggung hiburan serta penambahan fasilitas untuk bermain yang masih kurang.”

Untuk fasilitas yang akan direncanakan memang perlu dibuat dan dibangun seperti website, ATM, dan panggung hiburan karena saat ini dibutuhkan juga oleh pengunjung. berdasarkan pengamatan peneliti hanya ada satu warung kecil yang ada dalam obyek wisata nusantara belum ada warung yang menjual makanan Khas Kabupaten Mempawah. Dengan adanya ATM, panggung hiburan dan warung di obyek wisata nusantara ini diharapkan wisatawan yang datang bisa menikmati kuliner Khas Kabupaten Mempawah, mengambil uang juga mudah dan bisa menikmati hiburan yang diharapkan bisa menjadi daya tarik pengunjung.

4. Perencanaan di Bidang Transportasi

Transportasi sebagai akses ke obyek daya tarik wisata dan alat transportasi lokal yang menghubungkan antara daerah asal wisatawan dengan daerah tujuan wisata atau obyek wisata satu dengan obyek wisata atau daerah tujuan wisata lainnya. Mengenai aspek transportasi yang peneliti teliti yaitu sarana transportasi pengangkutan wisatawan dan Peta Kota. Peneliti mewawancarai Kasi Pariwisata Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata yaitu Bapak Arhanudin sebagai berikut :

“Perencanaan sarana transportasi untuk pariwisata saat ini kami belum

menyediakan untuk kepariwisataan dan belum ada anggarannya. Jadi kalau ada wisatawan yang datang atau tamu kita menggunakan mobil pribadi untuk berkeliling ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Mempawah. Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata disini mempunyai 4 buah bus untuk pelayanan jasa angkutan pelajar. untuk jangka panjang tahun 2016 dari Kasi Pariwisata merencanakan 2 bus pariwisata dengan anggaran Rp. 380.000.000,00.”

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa dalam perencanaan sarana transportasi itu belum menyediakan bus khusus kepariwisataan untuk perencanaan jangka panjang dari Kasi Pariwisata merencanakan 2 bus pariwisata sehingga wisatawan bisa berkeliling ke obyek wisata yang berada di Kabupaten Mempawah.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana untuk pengembangan obyek wisata nusantara Desa Pasir pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata belum melakukan perencanaan pariwisata tersebut karena dari pihak Dinas belum memikirkan untuk menyediakan Bus Pariwisata sampai saat ini untuk wisatawan pihak Dinas menggunakan mobil pribadi untuk berkeliling di obyek wisata yang ada

di Kabupaten Mempawah. Mengenai Peta Kota peneliti mewawancarai pihak Kasi Pariwisata yaitu Bapak Arhanudin sebagai berikut :

“ Untuk Peta Kota itu ada. Peta Kabupaten Mempawah Jadi setiap ada wisatawan asing kita menyediakan buku destinasi pariwisata dilengkapi dengan peta kota tersebut. Untuk peta wisata itu sendiri yang lebih rinci dengan informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal rute dan pelayanan pengangkutan lokal itu belum kita buat. Karena kami belum terpikir untuk membuatnya.”

Berdasarkan wawancara diatas untuk Peta Kota sudah ada tetapi untuk peta wisata, informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, rute dan pelayanan pengangkutan belum dibuat. Diharapkan Pihak Dinas bisa membuatnya demi kenyamanan wisatawan untuk berpergian di obyek wisata yang ada di Kabupaten Mempawah.

5. Perencanaan di Bidang Infrastruktur lainnya

Infrastruktur lainnya yaitu bentuk pelayanan publik lain yang dapat mendukung pengembangan pariwisata seperti sarana jalan, , suplai air bersih, tempat penampungan sampah, telepon dan drainase yang baik. Di wisata nusantara

peneliti melihat infrastruktur jalan raya maupun jalan setapak yang ada di dalam obyek wisata nusantara sudah dikatakan sangat baik. Tapi infrasturktur lainnya berupa jembatan penyebrangan. Mengenai perencanaan pariwisata infrastruktur lainnya berupa jembatan penyebrangan peneliti mewawancarai pihak pengelola wisata nusantara yaitu Ibu Julianti sebagai berikut :

“Perencanaan infrastruktur yang sudah kami buat seperti jalan setapak untuk berkeliling diobyek wisata tersebut, Untuk infrastruktur lainnya berupa sarana penerangan, jembatan penyebrangan belum ada kami berkoordinasi dari pihak Dinas dan pemilik pulau karena setiap untuk pertemuan terkendala dengan kesibukkan masing-masing.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan infrastruktur yang sudah dilakukan dari pihak pengelola wisata nusantara hanya membuat jalan setapak. Untuk infrastruktur lainnya sarana penerangan dan jembatan penyebrangan tersebut belum terealisasi karena dari pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata dengan pemilik pulau belum berkoordinasi hal ini terkendala dengan kesibukan masing-masing pihak. Peneliti juga mewawancarai pihak Kasi Pariwisata Dinas Perhubungan Kebudayaan

dan Pariwisata yaitu Bapak Arhanudin mengenai perencanaan pariwisata infrastruktur lainnya sebagai berikut :

“Mengenai perencanaan pariwisata infrastruktur kalau jalan, jadi terhubung wisata nusantara ini berada ditepi jalan cukup baik. Kemudian mengenai jalan masuk ada jalan setapak juga sudah memadai sebab jalannya itu menggunakan jalan semen. Sehingga aman bagi pengunjung untuk berjalan keliling daerah ODTW (obyek daya tarik wisata) tersebut. Nah kalau infrastruktur lainnya mengenai jembatan penyebrangan itu sendiri belum kita bicarakan. Memang untuk anggaran dana kami dari Dinas tidak ada. Tapi kami mensupport dia dalam bentuk beberapa kebijakan-kebijakan Misalnya memberikan perizinan zonasi-zonasi kepariwisataan kita tempatkan bahwa wisata nusantara sebagai zonasi tempat wisata. Kita ada dari pemerintah daerah memberikan peluang untuk tempat wisata. Untuk perencanaan kedepannya semoga ada jalan keluar nanti dengan adanya rapat koordinasi ditahun 2016”

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa perencanaan infrastruktur jalan cukup baik. Mengenai anggaran dana pihak dinas tidak menyediakan tapi hanya mendukung dalam

bentuk kebijakan seperti memberikan perizinan zona-zona kepariwisataan sebagai zona tempat wisata. Peneliti juga mewawancarai bagian perencanaan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mempawah yaitu Bapak A. Rahim Akri mengenai perencanaan pariwisata infrastruktur jembatan :

“Perencanaan mengenai infrastruktur yang dilakukan Dinas PU terkait pariwisata untuk objek wisata nusantara belum ada. Mau itu pembuatan jembatan ataupun steher. Karena memang belum ada kerjasama dari pihak terkait untuk hal itu. Bisa saja direncanakan sebenarnya direncanakan jembatan tersebut tapi tergantung kewenangan pemerintah daerah. Bisa saja dari pihak pengelola dan pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata membuat proposal mohon bantuan pembuatan jembatan tapi untuk saat ini pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata belum pernah membuat proposal tersebut. Itu akan kita maksimalkan untuk anggaran berikutnya”

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jalan menuju ke obyek Wisata Nusantara sudah memadai begitu juga jalan masuk dalam obyek Wisata Nusantara sudah memadai. Mengenai infrastruktur lainnya seperti jembatan

penyebrangan ini dikarenakan belum adanya koordinasi dari beberapa pihak yang bersangkutan. Diharapkan untuk berkembangnya obyek wisata yang ada di Kabupaten Mempawah salah satunya wisata nusantara memang dari ke tiga pihak yang bersangkutan ini bisa merencanakan jembatan penyebrangan tersebut dengan berkoordinasi yang terbaik, dan dengan adanya jembatan penyebrangan ini nantinya wisatawan ataupun pengunjung yang ingin berpergian kesana menggunakan jembatan tersebut dikenakan tarif sehingga ada pendapatan buat wisata nusantara itu sendiri.

6. Perencanaan di Bidang Elemen-elemen institusi

Elemen institusi memegang peranan penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata yaitu program perencanaan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan, strategi promosi, kerjasama baik pemerintah maupun swasta. Dalam pengembangan pariwisata ini mencakup dana, tenaga dan waktu sehingga dapat menjadi suatu kesatuan yang utuh dan dapat berperan secara utuh. minimnya dana atau anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Mempawah kepada Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata dapat menjadi faktor/kendala dalam perencanaan pengembangan salah satunya

obyek Wisata Nusantara karena Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan pariwisata. Terkait dengan perencanaan pengembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Mempawah sampai saat ini sudah tergarap maksimal atau belum, peneliti mewawancarai pihak Kepala Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mempawah yaitu Bapak Suharjo Lie sebagai berikut :

“Sebetulnya dikatakan sudah ya juga sudah dikatakan belum juga belum gitu kenapa perencanaan itu belum berjalan dengan baik karena kita tahu pihak swasta itu terkendala pada permodalan jadi sehingga apabila permodalan itu cukup memadai mungkin akan terrealisasi. Namun kalau permodalan itu tidak cukup ya apa yang direncanakan ya pasti tidak terrealisasi. saya rasa ini memang belum tergarap maksimal Terkait dengan wisata nusantara ini, itu kan dikerjakan dikembangkan oleh pihak swasta jadi pendanaan oleh pemerintah itu tidak ada. Tidak ada anggaran. Perencanaan yang dilakukan dinas ini kami fokus di kebudayaan memang perencanaan pariwisata memang belum kami rencanakan. tapi kita mensuprots dia dalam bentuk

beberapa kebijakan-kebijakan tentang pariwisata supaya wisata nusantara ini bisa berkembang. Misalnya kita promosikan kita berikan perizinan, zonasi-zonasi kepariwisataan kita tempatkan bahwa wisata nusantara sebagai zonasi tempat wisata. Kita ada dari pemerintah daerah memberikan peluang untuk tempat wisata. untuk perencanaan kedepannya tahun 2016 ini ada rapat koordinasi destinasi pariwisata sekalbar mudah-mudahan nanti ada solusi dari pihak-pihak terkait demi pengembangan objek wisata kab. Mempawah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan perencanaan pengembangan obyek wisata nusantara ini belum tergarap maksimal terkendala permodalan sehingga yang sudah direncanakan pun belum terrealisasi begitu juga dari pihak pemerintah daerah pendanaan tidak ada. Terdapat faktor dan kendala dalam pengembangan obyek wisata nusantara peneliti mewawancarai pihak Kepala Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata yaitu Bapak Suharjo Lie mengenai faktor/kendala sebagai berikut :

“Faktor kendala tidak adanya anggaran pemerintah dan kami memfokuskan pada kegiatan kebudayaan seperti Robo'-robo', Cap Go Meh, Naik

Dango dan Sedekah Bumi. Tetapi Kami juga disini melakukan sentuhan-sentuhan, dan polesan pembinaan seperti seminar yang kami adakan bagi karyawan yang bekerja diobjek wisata Nusantara. Solusinya kami selalu mempromosikan atau mengajak investor lain berinvestasi di obyek wisata tersebut sehingga obyek wisata tersebut dapat berkembang dan berjalan dengan baik."

Berdasarkan hasil wawancara diataskan dapat disimpulkan faktor/kendala dalam pengembangan obyek wisata nusantara dikarenakan tidak adanya anggaran pemerintah terhadap obyek wisata ini. lebih memaksimalkan melakukan kordinasi satu sama lain dari pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata dan pengelola wisata nusantara sehingga pengembangan obyek wisata ini terlaksana dengan baik.

Dalam mempromosikan obyek wisata nusantara kurang dan sangat terbatas serta belum dilakukan secara maksimal. Padahal di zaman yang sudah maju (modern) seperti saat ini untuk memperkenalkan obyek wisata dapat dilakukan melalui media elektronik dan internet seperti *blogger, website, twitter, facebook, dan instagram*. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kasi Pariwisata yaitu Bapak Arhanudin mengenai bagaimana

mereka dalam mempromosikan obyek wisata nusantara kepada masyarakat luas adalah sebagai berikut :

"Dalam memperkenalkan dan mempromosikan obyek wisata Nusantara kemasyarakat luas pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan promosi pariwisata didalam maupun diluar negeri khususnya didalam negeri kita selalu mempromosikan odtw maupun destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Mempawah khususnya destinasi pariwisata nusantara ini. Selalu promosikan pada pameran-pameran dalam bentuk flitplet dan brosur."

Dari petikan wawancara diatas bahwa promosi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata mengenai obyek wisata yang ada di Kabupaten Mempawah belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak obyek wisata yang ada di Kabupaten Mempawah belum terlalu terkenal oleh masyarakat luas, seperti salah satunya objek wisata nusantara yang ada di Kabupaten Mempawah. promosi yang dilakukan masih perlu ditingkatkan lagi. Dinas Hanya melakukan promosi lewat pameran-pameran kebudayaan yang diadakan oleh Dinas berupa bentuk flitplet dan brosur. Didalam kegiatan kepariwisataan pemerintah daerah

berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kepariwisataan. Selain itu juga pemerintah sendiri berperan dalam mengatur kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas pariwisata. Untuk perencanaan pariwisata dibidang elemen-elemen institusi berikut peneliti melakukan wawancara dengan pihak Kasi Pariwisata yaitu Bapak Arhanudin Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata adalah sebagai berikut :

“Untuk perencanaan pengembangan obyek wisata kami bekerjasama dengan pihak swasta di objek wisata nusantara di Kabupaten Mempawah pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan berbagai cara dalam pengembangan tempat wisata ini. Berupa memberikan pembinaan terus informasi dan promosi wisata kepada masyarakat luas melalui pameran kebudayaan dan pariwisata, flipet dan brosur untuk perencanaan pariwisata kedepannya kita lihat rapat koordinasi yang dihadiri oleh Kementerian Pariwisata Pusat, PHRI, Dinas Pariwisata dan Bappeda di Kab/Kota se Kal-bar pada bulan Juli, Kabupaten Mempawah sebagai tuan rumah dalam pelaksanaannya dimana bisa menjadi penentu arah untuk pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Mempawah.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pengembangan obyek wisata pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan pihak swasta wisata nusantara. Dari pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata memberikan pembinaan dan melakukan promosi melalui pameran kebudayaan dan pariwisata. Peneliti juga mewawancarai pihak perencanaan Bappeda yaitu Ibu Hanik Rochmiyati Kabupaten Mempawah :

“Untuk tahun sebelumnya kita memang tidak ada perencanaan pariwisata baru dilakukan ditahun 2016 Bappeda disini melakukan perencanaan pariwisata secara makro, makro disini bukan secara satu persatu bidang tetapi semua bidang tidak memakai item-item. Kebudayaan mau apa, pariwisata mau apa tidak melakukan itu. Bappeda melakukan secara keseluruhan dan itu baru kita laksanakan pada tahun ini 2016 mau membuat destinasi pariwisata jadi rancangan induk pariwisata daerah baru tahun ini masuk di APBD kita anggaran tersebut berkisar Rp. 300.000.000,00 nanti ada rapat koordinasi dihadiri oleh Kementerian Pariwisata Pusat, PHRI, Dinas Pariwisata dan Bappeda di Kab/Kota se Kal-bar pada bulan Juli, Kabupaten Mempawah sebagai tuan rumah dalam

pelaksanaannya. Kab. Mempawah memilah obyek wisata mana kira-kira yang bisa kita jual dan dikembangkan. Otomatis kalau mau dijual apa-apa saja dibutuhkan mau itu akomodasi, infratraktur atau fasilitas, investor mana yang harus mengelola yaitu nanti akan tergambar dirancang induk pariwisata. Perencanaan pariwisata jangka panjangnya 20 tahun.”

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pengembangan obyek wisata nusantara masih perlu dukungan dana dan fasilitator untuk membangun yang masih kurang dan belum ada di obyek wisata nusantara ini. Dengan adanya nanti rapat koordinasi bisa jadi penentu arah perencanaan pariwisata untuk jangka panjang mudah-mudahan obyek Wisata Nusantara bisa menjadi item yang bisa dikembangkan dan diunggulkan karena dengan didukung fasilitas yang lengkap dalam obyek wisata maka hal tersebut bisa menjadi daya tarik bagi tempat wisata itu sendiri sehingga membuat pengunjung atau wisatawan yang datang ke obyek wisata nusantara merasa puas dengan fasilitas yang ada tersebut.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

1. Perencanaan pariwisata di bidang Atraksi atau Kegiatan Wisata di wisata nusantara bahwa belum ada perencanaan pariwisata mengenai kegiatan wisata dan atraksi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kebudayaan dan pariwisata terkendala oleh dana yang minim dan SDM. Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Dinas hanya terfokus di bidang Kebudayaan.
2. Perencanaan pariwisata dibidang akomodasi di wisata nusantara memang belum terkoordinir dari Dinas dan belum ada perencanaan dibidang akomodasi terkendala oleh dana dibidang tersebut. Untuk perencanaan kedepannya belum ada perencanaan yang pasti. Dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) bahwa Hotel Wisata Nusantara dan Restorannya dinilai belum termasuk katagori hotel berbintang.
3. Perencanaan pariwisata dibidang fasilitas wisata dan pelayanan lainnya di wisata nusantara Dinas belum ada memfasilitasi. Untuk perencanaan jangka waktu panjang Dinas akan rapat

koordinasi perencanaan pariwisata mengenai fasilitas akan menyediakan website dan pihak pengelola sampai saat ini perencanaan yang sudah dilakukan berbentuk yaitu Permainan, hiburan hotel dan resto ada juga fasilitas pendukung seperti pos jaga, toilet, tempat ibadah, pendopo-pendopo.

4. Perencanaan pariwisata dibidang transportasi di wisata nusantara untuk sarana transportasi kendaraan khusus untuk kepariwisataan seperti bus kepariwisataan untuk mengangkut wisatawan, dan peta wisata berupa informasi jadwal dan tarif. Dinas sampai saat ini belum melakukan perencanaan.
5. Perencanaan pariwisata di bidang infrastruktur lainnya di wisata nusantara Dinas belum ada melakukan perencanaan seperti jembatan penyebrangan dikarenakan belum adanya koordinasi dari beberapa pihak yang bersangkutan. Jaringan komunikasi sudah ada tetapi tidak berfungsi sedangkan jaringan internet tidak ada.
6. Perencanaan pariwisata dibidang elemen-elemen institusi di wisata nusantara dari pihak Dinas pihak pengelola dan Bappeda sendiri belum ada perencanaan pengembangan obyek

Wisata Nusantara. Dengan adanya nanti rapat koordinasi bisa jadi penentu arah perencanaan pariwisata.

b) Saran

1. Peningkatan kerjasama sama dan koordinasi dengan pihak pengelola dan pihak Dinas Perhubungan Kebudayaan dan Pariwisata mengenai kegiatan atraksi (acara-acara atau event-event), untuk tahun berikutnya direncanakan sehingga ada inovasi terbaru dari Dinas mengadakan kegiatan-kegiatan pariwisata.
2. Perencanaan di bidang fasilitas wisata dan pelayanan lainnya mendengar keluhan para pengunjung dan wisatawan apa yang harus ditambah dan permainan yang rusak segera diperbaiki demi kenyamanan pengunjung.
3. Perencanaan pengembangan pariwisata masih perlu alokasi dana dan fasilitator untuk membangun dan mengembangkan obyek Wisata Nusantara ini. Dengan adanya nanti rapat koordinasi bisa menjadi penentu arah perencanaan pariwisata untuk jangka panjang. obyek Wisata Nusantara bisa menjadi item yang bisa dikembangkan dan diunggulkan melalui elemen-elemen institusi.

F. REFERENSI

1. Buku-buku :

Hasibuan. S.P Malayu. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hariwijaya, M. 2007. *Metodelogi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Elmatara Publishing. Yogyakarta.

Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning. An Integrated Sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York. Inc.

Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

-----, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugito, Maryani Sri, Dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Fisip Untan*. Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak.

Wahab, Salah. 2000. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
Yoeti, Oka, A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

-----, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradaya Pratama.

2. Peraturan Perundang-undangan :

Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional atau disebut RIPPARNAS tahun 2010-2025.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

3. Skripsi :

Jumaidi. 2014. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Temajuk Di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Pontianak : Universitas Tanjungpura.

Noviana, Kristiana. 2015. *Efektivitas Pegawai Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Kapuas Hulu*. Jurusan Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Pontianak : Universitas Tanjungpura.

4. Rujukan Elektronik :

Ahoren, Alfa. *Perencanaan Kawasan Wisata Negeri Impian*. 19 Oktober 2014.
<http://ahorenalfa.blogspot.com/2014/10/perencanaan-kawasan-wisata-negeri-impian.html>.

Juliansyah, Try. *Potensi Wisata Mempawah Butuh Sentuhan Swasta*. 07 April 2014.
<http://pontianak.tribunnews.com>.

Made, Bayu. *Analisis Dampak Sosial Pariwisata Di Indonesia*. 24 Agustus 2010.
<http://freebahankuliah.blogspot.com>.

Kuliahgratis. *Definisi, Bentuk, dan Tahap-tahap Perencanaan*. 02 Maret 2010.
<http://kuliahgratis.net/definisi-bentuk-dan-tahap-tahap-dalam-perencanaan/>.

Rachmawati, Nadya. *Teknik Pengumpulan Data Observasi*. 20 Novenber 2011.
<http://rachmawatinadya.blogspot.co.id/2011/11teknik-pengumpulan-data-observasi.html>.